

STIMULASI MELEJITKAN POTENSI, MINAT DAN BAKAT PADA ANAK USIA DINI

Oleh: Komala
Prodi PG PAUD STKIP Siliwangi Bandung

E-mail: komala@ikipsiliwangi.ac.id

Abstrak

Setiap anak memiliki potensi, minat dan bakat yang berbeda-beda. Potensi yang besar pada setiap anak dapat dikembangkan apabila distimulasi dengan baik sehingga kemampuan anak semakin meningkat. Anak yang distimulasi dengan cara yang tepat, tentu hasilnya akan lebih baik. Dibandingkan dengan anak yang tidak mendapatkan stimulasi yang benar. Stimulasi adalah berbagai rangsangan, seperti kesempatan bermain, fasilitas belajar, atau materi (misalnya cerita atau bacaan), yang dapat memicu anak untuk belajar atau mengolah pengajaran. Potensi adalah hal-hal spesifik yang ada pada diri anak, yang tampak lebih bila dibandingkan dengan anak seusianya. Minat adalah dorongan yang kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu yang menjadi keinginannya. Sedangkan bakat adalah adalah sebuah sifat dasar, kepandaian dan pembawaan yang dibawa sejak lahir. Untuk dapat menstimulasi yang tepat terlebih dahulu orang tua dan guru harus mengetahui potensi anak. Bila potensi anak sejak awal sudah diketahui, kemungkinan risiko orang tua dan guru dalam memberikan stimulasi yang tidak sesuai dengan passion mereka menjadi berkurang. Stimulasi yang sesuai dengan bakat dan minat anak pun bisa membuat tumbuh kembang mereka optimal karena dijalani tanpa paksaan. Selain itu, proses stimulasi menjadi lebih mudah diterima karena anak melakukannya bukan semata-mata karena kewajiban melainkan juga sesuatu yang menyenangkan untuk mereka. Munculnya potensi (kemampuan) anak memang bergantung pada rangsangan yang diberikan orangtua dan lingkungan yang mendukung. Karena itu, wajib bagi orangtua dan guru untuk menggali sekaligus mengembangkan potensi anak sejak dini. Makin dini anak menerima stimulasi akan makin baik.

Kata Kunci: Stimulasi, potensi, minat dan bakat

PENDAHULUAN

Saat ini, semakin banyak orang tua yang mulai merancang masa depan sang anak bahkan saat usia mereka belum menginjak lima tahun. Beberapa ada yang lebih fokus mengasah potensi sang anak, namun tak sedikit pula orang tua yang ingin menonjolkan sisi personal sang buah hati yang paling menarik dari diri mereka. Di samping potential dan personality, passion dan physical anak juga menjadi perhatian

orang tua. Mereka bisa mengujinya dengan tes bakat dan minat

Anak usia dini memiliki potensi yang luar biasa. Saat itu otak tumbuh pesat dan siap diisi dengan berbagai informasi dan pengalaman. Berdasarkan hasil Penelitian menunjukkan anak usia dini adalah masa windows of opportunity. Pada masa ini, otak anak bagaikan spons yang dapat menyerap cairan. Agar dapat menyerap, spons tersebut tentunya harus ditempatkan dalam air. Air inilah yang

diumpamakan sebagai pengalaman. Di sinilah letak peranan orangtua dan guru yang bertugas memberikan pengalaman kepada anak-anak dan mengenalkan mereka pada aktivitas yang diminatinya.

Bila sejak bayi anak sudah distimulasi dengan berbagai rangsangan, otak kecilnya pun akan menyerap. Sebagai contoh, kemampuan bicara anak, Bila tidak sering dirangsang, maka anak akan mengalami keterlambatan berbicara. Tetapi bila anak sering diajak berbicara, kemampuan verbalnya akan terstimulasi dengan baik.

Hasil penelitian tentang perkembangan intelektual anak menunjukkan bahwa pada usia 4 tahun anak sudah mencapai separuh dari kemampuan intelektualnya, dan pada umur 8 tahun akan mencapai 80 %. Setelah umur 8 tahun, kemampuan intelektualnya hanya dapat diubah sebanyak 20%. Selama 4 tahun pertama dari kehidupannya, perkembangan intelektual anak sama banyaknya dengan perkembangan selama 13 tahun berikut. Karena itu, menggali dan mengembangkan potensi mereka sejak dini menjadi sangat penting. Banyak ahli yang mengatakan bahwa kapasitas belajar anak yang terbentuk dalam masa ini akan menjadi landasan bagi semua proses belajar pada masa yang akan datang. Orang dewasa yang

terbiasa dapat belajar dengan mudah umumnya adalah mereka yang dari sejak kecil terbiasa menggunakan otaknya untuk belajar. Mereka yang cabang-cabang otaknya lebih banyak karena sering dipakai belajar sewaktu kecil, ternyata punya respon yang lebih bagus, inisiatif yang lebih cepat, daya tangkap dan ketelitian yang lebih bagus. Selain itu, motivasinya untuk maju juga berbeda.

Bagaimanakah cara menstimulasi dan mengembangkan potensi, minat dan bakat anak itu? Untuk menjawab pertanyaan ini penulis akan mencoba mengkaji berdasarkan kajian teori kepustakaan yang pernah dibaca dan dibahas tuntas dalam beberapa kegiatan seminar, bedah buku dan bacaan-bacaan sebagai referensi penunjang lainnya yang mengkaji secara lengkap berdasarkan temuan-temuan di lapangan.

APAKAH ITU STIMULASI ?

Stimulasi adalah berbagai rangsangan, entah itu kesempatan bermain, fasilitas belajar, atau materi (misalnya cerita atau bacaan), yang dapat memicu anak untuk belajar atau mengolah pengajaran. Rangsangan dapat berbentuk sentuhan yang abstrak, misalnya dukungan dan keterlibatan orangtua dalam proses belajar anak. Riset mengungkap bahwa

keterlibatan orangtua dalam belajar anak mempunyai peranan dan kontribusi yang akan bermakna sebagai motivasi bagi anak. Rangsangan akan membentuk cabang-cabang otak sebanding dengan yang kita berikan. Selain itu, pengetahuan dan pengalaman anak juga akan semakin kaya. Perlu juga dibentuk kebiasaan belajar atau tradisi berprestasi dalam keluarga. Tradisi di sini adalah berbagai bentuk pembiasaan positif, misalnya membaca, perhatian dan tanggung jawab terhadap tugas, mencari informasi untuk menyelesaikan masalah, dan berbagai sifat-sifat positif lain.

Untuk dapat menstimulasi yang tepat terlebih dahulu orang tua dan guru harus mengetahui potensi anak. Bila potensi anak sejak awal sudah diketahui, kemungkinan risiko orang tua dan guru dalam memberikan stimulasi yang tidak sesuai dengan passion mereka menjadi berkurang. Stimulasi yang sesuai dengan bakat dan minat anak pun bisa membuat tumbuh kembang mereka optimal karena dijalani tanpa paksaan. Selain itu, proses stimulasi menjadi lebih mudah diterima karena anak melakukannya bukan semata-mata karena kewajiban melainkan juga sesuatu yang menyenangkan untuk mereka.

Munculnya potensi (kemampuan) anak memang bergantung pada rangsangan yang diberikan orangtua dan lingkungan

yang mendukung. Karena itu, wajib bagi orangtua dan guru untuk menggali sekaligus mengembangkan potensi anak sejak dini. Makin dini anak menerima stimulasi akan makin baik.

APAKAH ITU POTENSI, MINAT DAN BAKAT?

Potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan dan daya. Berpotensi artinya memiliki potensi. Menurut kamus bahasa Indonesai, potensi adalah kesanggupan, daya, kemampuan untuk lebih berkembang. Setiap orang memiliki potensi, dan tentu berbeda setiap apa yang dimiliki antara satu orang dengan orang lain.

Potensi adalah hal-hal spesifik yang ada pada diri anak, yang tampak lebih bila dibandingkan dengan anak seusianya. Selain unik, mereka adalah tetap anak-anak, yang masih terus tumbuh dan berkembang. Anak-anak pada dasarnya kreatif. Mereka mempunyai ciri-ciri individu yang, misalnya, rasa ingin tahu yang besar, senang bertanya, dan memiliki imajinasi yang tinggi. Anak yang memiliki potensi yang berbeda dengan teman seusianya sering disebut anak yang berbakat. Pengalaman konkret adalah yang dibutuhkan anak dalam usia ini. Untuk itu,

sejak dalam kandungan, ibu dapat melakukan berbagai hal yang dapat menstimulasi perkembangan otak bayi. Di antaranya seperti dengan membacakan cerita, ayat-ayat al-Quran atau sekadar mengajak bayi mengobrol. Penelitian menunjukkan otak bayi dalam kandungan dapat merespons kondisi di luar; telinga bayi tersebut dapat mendengar apa yang ibu bicarakan. Keberhasilan suatu pendidikan sering dikaitkan dengan sejauhmana orangtua memahami anak sebagai individu yang unik. Setiap anak memiliki potensi (keahlian) yang berbeda, tetapi saling melengkapi dan berharga.

Ada dua bentuk potensi yaitu potensi fisik dan potensi mental (psikis). Potensi fisik adalah kemampuan yang dimiliki seseorang yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan apabila dilatih dengan baik. Kemampuan yang terlatih ini akan menjadi suatu kecakapan, keahlian, dan ketrampilan dalam bidang tertentu. Potensi fisik akan semakin berkembang bila secara intens dilatih dan dipelihara.

Jadi potensi adalah, kadar kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mencapai hasil yang maksimal.

Minat adalah seberapa besar seseorang merasa suka/tertarik atau tidak suka/mengabaikan kepada suatu

rangsangan. Minat adalah dorongan yang kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu yang menjadi keinginannya. Minat merupakan faktor yang dapat mengarahkan bakat dan keberadaannya merupakan faktor utama dalam pengembangan bakat. Kata minat lebih menggambarkan motivasi, yang mempengaruhi perhatian, berpikir dan berprestasi.

Minat dapat dibedakan menjadi dua yaitu minat pribadi (personal interest) dan minat situasional. Minat pribadi (personal interest), yaitu ciri pribadi individu yang relatif stabil. Minat pribadi ditujukan pada suatu kegiatan atau topik yang spesifik (misalnya minat pada olah raga, ilmu pengetahuan, musik, tari, komputer, dan lain-lain). Sedangkan minat situasional, yaitu minat yang ditumbuhkan oleh kondisi atau faktor lingkungan, misalnya peran pendidikan formal, informasi yang diperoleh melalui buku, internet atau televisi.

Minat sebagai keadaan psikologis, yakni bila seseorang memiliki penilaian yang tinggi untuk suatu kegiatan (value of activity) dan pengetahuan yang tinggi terhadap kegiatan tersebut. Jadi minat merupakan kecenderungan atau arah keinginan terhadap sesuatu untuk memenuhi dorongan hati, minat merupakan

dorongan dari dalam diri yang mempengaruhi gerak dan kehendak terhadap sesuatu, merupakan dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya.

Bakat adalah sebuah sifat dasar, kepandaian dan pembawaan yang dibawa sejak lahir, misalnya menulis. Ada juga kata “bakat yang terpendam”, artinya bakat alami yang dibawa sejak lahir tapi tidak dikembangkan. Misalnya seseorang memiliki bakat menjadi seorang pelari, tetapi tidak dikembangkan, sehingga kemampuannya untuk berlari juga tidak berkembang. Bakat memiliki tiga arti yaitu achievement (kemampuan aktual), capacity (Kemampuan potensial), dan aptitude (sifat dan kualitas).

Ciri-ciri bakat, yaitu: (1) Bakat merupakan kondisi atau kualitas yang dimiliki seseorang, yang memungkinkan seseorang tersebut akan berkembang pada masa mendatang. (2) Bakat merupakan potensi bawaan yang masih membutuhkan latihan agar dapat terwujud secara nyata. (3) Bakat merupakan potensi terpendam dalam diri seseorang. (4) Bakat dapat muncul perlu digali, ditemukan, dilatih, dan dikembangkan. (5) Bakat memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam

bidang tertentu, akan tetapi harus ditunjang dengan minat, latihan, pengertian, pengetahuan, pengalaman, dan dorongan. (6) Bakat tidak selalu identik disertai minat. Bakat yang tidak disertai minat, maupun minat yang tidak disertai bakat, akan menimbulkan gap. Bila orang tua tidak cukup cermat contohnya dengan hal ini akan berdampak buruk bagi anak.

Ada 3 aspek bakat yaitu aspek perseptual, aspek psikomotor dan aspek intelektual. Aspek perseptual meliputi kemampuan dalam memberikan penilaian atau pemahaman terhadap sesuatu. Aspek psikomotor: meliputi kemampuan fisik seperti kekuatan fisik, kecepatan gerak, ketelitian dan ketepatan, koordinasi dan keluwesan anggota tubuh. Aspek intelektual: meliputi kemampuan mengingat dan mengevaluasi suatu informasi.

GAMBARAN POTENSI, MINAT DAN BAKAT ANAK USIA DINI

Menurut Munandar (2012:13) keberbakatan tumbuh dari proses interaktif antara lingkungan yang merangsang dan kemampuan pembawaan dan prosesnya. Pengembangan potensi pembawaan ini akan paling mudah dan paling efektif jika dimulai sejak usia dini yaitu tahun pertama dari kehidupan dan memerlukan perangsangan serta tantangan seumur hidup

agar dapat mencapai perwujudan (aktualisasi) pada tingkat tinggi. Dengan perkataan lain anak yang berbakat memerlukan program yang sesuai dengan perkembangannya.

Anak yang masih dalam kandungan memiliki potensi-potensi yang sudah dapat dikembangkan antara lain: Pertama, Potensi Jasmaniyah terdiri dari; Potensi Fisik (tubuh), Potensi Indrawi, Kedua, Potensi Rohaniyah. Anak usia dini memiliki potensi yang luar biasa. Jika sejak bayi anak sudah distimulasi dengan berbagai rangsangan, otak kecilnya pun akan menyerap. Sebagai contoh, kemampuan bicara anak, jika tidak sering dirangsang, maka anak akan mengalami keterlambatan berbicara. Tetapi bila anak intens diajak berbicara, kemampuan verbalnya pun akan terstimulasi dengan baik.

Hasil penelitian tentang perkembangan intelektual anak menunjukkan bahwa pada usia 4 tahun anak sudah mencapai separuh dari kemampuan intelektualnya, dan pada umur 8 tahun akan mencapai 80 %. Setelah umur 8 tahun, kemampuan intelektualnya hanya dapat diubah sebanyak 20%. Selama 4 tahun pertama dari kehidupannya, perkembangan intelektual anak sama banyaknya dengan perkembangan selama 13 tahun berikut. Karena itu, menggali dan mengembangkan

potensi mereka sejak dini menjadi sangat penting. Banyak ahli yang mengatakan bahwa kapasitas belajar anak yang terbentuk dalam masa ini akan menjadi landasan bagi semua proses belajar pada masa depan. Orang dewasa yang tetap bisa belajar dengan mudah umumnya adalah mereka yang dari sejak kecil terbiasa menggunakan otaknya untuk belajar. Mereka yang cabang-cabang otaknya lebih banyak karena sering dipakai belajar sewaktu kecil, ternyata punya respon yang lebih bagus, inisiatif yang lebih cepat, daya tangkap dan ketelitian yang lebih bagus. Selain itu, motivasinya untuk maju juga berbeda.

Anak Usia Dini pastilah unik-unik dengan sifat mereka yang sangat bervariasi, mereka dilahirkan dengan potensi yang berbeda-beda tidak ada satu pun yang sama meskipun anak tersebut kembar, mereka memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Beberapa ahli dalam bidang pendidikan dan psikologi memandang perkembangan anak usia dini merupakan periode yang sangat penting dan perlu mendapat penanganan sedini mungkin. Montessori (dalam Hurlock, 1980) mengemukakan bahwa usia dini merupakan periode sensitive atau masa peka pada anak, yaitu suatu periode ketika fungsi tertentu perlu dirangsang, dan

diarahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya. Sebagai contoh: masa peka untuk berbicara pada periode ini tidak terlewat maka anak akan mengalami hambatan dalam perkembangan kemampuan bahasa pada periode berikutnya.

Mengenali potensi anak dapat dilakukan dengan permainan. Permainan merupakan cara pertama untuk melatih kepekaan, daya imajinasi, kecenderungan, dan keterampilan anak. Permainan juga dapat digunakan untuk membentuk kemampuan alami dan intelektual anak. Permainan imajinatif ataupun simbolik akan membantu mengembangkan kecerdasan anak.. Pilihlah permainan yang dapat menumbuhkan kemampuan motorik dan kognitif sesuai dengan usianya. Permainan tradisional yang banyak menuntut bergerak aktif, seperti petak umpet, bermain drama atau lompat tali sangat baik dilakukan. Orangtua juga dapat mengenalkan anak dengan berbagai permainan edukatif yang dapat merangsang imajinasinya dan juga motoriknya, yakni dengan cara mengamati dan meraba; misalnya puzzle, kertas gambar, pensil warna dan sebagainya. Biarkan anak berkreasi sesukanya. Permainan-permainan seperti ini dapat mengembangkan kecerdasan dan imajinasi anak dengan cara

menyenangkan. Jadi anak pun tertarik untuk mempelajari hal-hal baru dan tidak merasa terbebani

Ada tiga tingkatan otak, yaitu otak reptile, otak mamalia dan otak neo cortex. Otak reptil berfungsi sebagai pusat kendali, sistem saraf otonomi dan untuk mengatur fungsi utama tubuh seperti pernapasan dan denyut jantung. Selain itu, otak reptil berfungsi mengatur reaksi seseorang terhadap bahaya atau ancaman dengan cara lari atau melawan. Dari otak reptil berkembang menjadi otak mamalia. Otak ini berperan dalam mengatur kebutuhan stratasocial, rasa memiliki atau memberikan emosi pada suatu kejadian, mengendalikan system kekebalan tubuh, hormon dan memori jangka panjang. Bila dihubungkan dengan memori jangka panjang maka otak ini sangat berpengaruh dalam pembelajaran.

Dalam teori Tabula rasa John Locke, manusia dilahirkan seperti kertas putih dan kepribadiannya terikat dari coretan-coretan yang diberikan manusia lain pada kertas tersebut. William Stern menyatakan bahwa manusia lahir dengan potensi atau disposisi tertentu yang melalui belajar potensi tersebut diubah menjadi kemampuan nyata. Apabila anak telah menunjukkan kemampuannya berarti potensi mereka telah teraktualisasikan (terwujud).

Manusia lahir dengan potensi, tetapi untuk mengaktualisasikan potensi tersebut manusia perlu mendapat bimbingan dari lingkungan sekitarnya. Bila lingkungan tidak mendukung, maka potensi yang dimiliki manusia tidak akan berkembang. Misalnya, seorang anak manusia (bayi) yang dibesarkan oleh seekor kera. Dia akan berjalan dengan menggunakan kedua tangan dan kedua kakinya, merangkak seumur hidupnya, karena tidak ada yang mengajarnya berjalan seperti manusia dan berbicara menirukan suara kera tersebut.

Setiap Anak dilahirkan dengan bakat yang merupakan potensi kemampuan (*inherent component of ability*) yang berbeda-beda dan yang terwujud karena interaksi yang dinamis antara keunikan individu dan pengaruh lingkungan. Berbagai kemampuan teraktualisasikan beranjak dari berfungsinya otak kita.

Berfungsinya otak kita, adalah hasil interaksi dari cetakan biru (*blue print*) genetik dan pengaruh lingkungan itu. Pada waktu manusia lahir, kelengkapan organisasi otak yang memuat 100 – 200 milyar sel otak (Teyler, 1977, dalam Clark, 1986), siap untuk dikembangkan serta diaktualisasikan mencapai tingkat perkembangan potensi tertinggi. Jumlah ini mencakup beberapa trilyun jenis informasi dalam hidup manusia (Sogan, 1977, dalam

Clark, 1986). Sayangnya sekali, riset membuktikan bahwa hanya 5% dari kemampuan tersebut (Ferguson, 1973 dalam Clark, 1986). Penggunaan system kompleks dari proses pengelolaan otak ini sebenarnya sangat menentukan intelegensi maupun kepribadian dan kualitas kehidupan yang dialami seseorang manusia, serta kualitas manusia itu sendiri. Untuk meningkatkan kecerdasan anak maka produksi sel neuroglial, yaitu sel khusus yang mengelilingi sel neuron yang merupakan unit dasar otak, dapat ditingkatkan melalui berbagai stimulus yang menambah aktivitas antara sel neuron (*synaptic activity*), dan yang memungkinkan akselerasi proses berpikir (Thomson, Berger dan Bery, 1980, dalam Clark, 1986).

Otak dewasa manusia tak lebih dari 1,5 kg, tetapi otak tersebut adalah pusat berpikir, perilaku serta emosi manusia yang mencerminkan seluruh dirinya (*selfhood*), kebudayaan, kejiwaan serta bahasa dan ingatan. Descartes pernah mengutarakan bahwa otak merupakan pusat kesadaran orang, ibarat saisnya, sedangkan badan manusia adalah kudanya.

Kecerdasan orang juga banyak ditentukan oleh struktur otak. Cerebrum otak besar dibagi dalam dua belahan otak yang disambung oleh segumpal serabut

yang disebut corpus callosum. Belahan otak kanan menguasai belahan kiri badan. Respon, tugas dan fungsi belahan otak kiri dan kanan berbeda dalam menghayati berbagai pengalaman belajar, sebagaimana seorang mengalami realitas secara berbeda-beda dan unik. Belahan belahan otak kiri terutama berfungsi untuk merespon terhadap hal yang sifatnya liner, logis, teratur, sedangkan yang kanan untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitas. Berfungsinya belahan otak kanan inilah yang perlu digalakan dalam pengembangan bakat dan minat. Tetapi sayang sekali, sekolah-sekolah kita pada umumnya kurang memperhatikan berfungsinya belahan otak kanan.

Pembelajaran yang mengendalikan berfungsinya kedua belahan otak secara harmonis akan banyak membantu anak berprakarsa mengatasi dirinya, meningkatkan prestasi belajar sehingga mencapai kemandirian dan mampu menghadapi berbagai tantangan. Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini sangat diupayakan sedini mungkin diharapkan agar kelak menjadi investasi unggul bagi generasi yang akan datang

Secara mendasar manusia memiliki potensi untuk berubah (*tend to change*) menuju kearah perkembangan (*development*) dengan cara berinteraksi

(interact) dengan lingkungannya. Interaksi inilah yang menghasilkan penemuan (*discovery*) tentang siapa dirinya dan pertemuan (*encounter*) dengan mereka yang signifikan bagi perkembangan (Semiawan, 1999). Apabila interaksi sosial manusia mengalami kegagalan yang fundamental, ia akan tetap berupaya mencari hal-hal baru. Untuk mengaktualisasikan (*to actualize*) dirinya, terutama terhadap lingkungan terdekat sebagai manifestasi manusia yang memiliki kecenderungan *to survive* (Semiawan, 2002).

BAGAIMANA STIMULASI YANG TEPAT UNTUK MELEJITKAN POTENSI, MINAT DAN BAKAT PADA ANAK USIA DINI?

Ada beberapa stimulasi yang dapat dilakukan untuk melejitkan potensi, minat dan bakat pada anak usia dini diantaranya sebagai berikut

- a. Menciptakan lingkungan yang merangsang rasa ingin tahu anak dengan mengenalkannya pada berbagai hal atau kegiatan, misalnya dengan melakukan praktek sederhana, membuat kreasi, atau mengunjungi museum.
- b. Melibatkan anak dalam kegiatan curah ide (*brainstorming*). Meminta anak untuk melontarkan beragam ide dalam kelompok, dan

- kemudian membahas ide&ide yang dilontarkan. Semakin banyak ide yang dihasilkan, semakin besar kemungkinan munculnya ide&ide yang unik.
- c. Memberikan kesempatan untuk bereksplorasi dan mencoba Memberikan peserta didik kebebasan untuk melakukan eksplorasi, menemukan hal&hal baru, dan sesekali membuat kesalahan sehingga ia dapat belajar menelaah berbagai sudut pandang untuk memecahkan persoalan.
- d. Memunculkan motivasi internal. Menghargai setiap ide maupun karya yang dihasilkan peserta didik secara proporsional. Menghindari memberi kritik yang dapat menimbulkan kekecewaan anak.
- e. Mengembangkan cara berfikir yang fleksibel. Melatih anak untuk menelaah berbagai sudut pandang dalam menghadapi persoalan. Mengenalkan anak dengan orang&orang yang kreatif Mengenalkan anak pada seseorang yang memiliki suatu karyadan diskusikan mengenai kemampuannya. Guru juga harus merancang suatu kegiatan di sekolah, misalnya dengan mengundang ahli dalam bidang tertentu untuk berbagi pengalaman. untuk mengembangkan bakat dan minat anak.
- Beberapa faktor berikut akan berpengaruh penting terhadap stimulasi yang dilakukan yaitu factor stimulasi potensi, bakat dan minat bisa internal atau eksternal. Stimulan yang utama ialah kesadaran akan potensi diri, belajar dan terus belajar, konsentrasi dan fokus dengan kemampuan atau kelebihan diri kita. Sehingga hal yang pertama untuk mengetahui potensi, bakat dan minat anak adalah mengenal potensi, bakat dan minat anak. Ada beberapa hal yang kemudian harus dilakukan para orang tua setelah mengetahui potensi sang anak melalui tes bakat dan minat. Pertama, orang tua harus meyakinkan sang anak terhadap kelebihan yang mereka miliki. Kepercayaan diri terhadap potensi yang dimiliki akan membantu sang anak mewujudkan impian yang ingin mereka raih di masa depan. Selanjutnya, kembangkan konsep diri yang positif pada diri mereka. Anak perlu mengetahui bahwa kelebihan yang mereka miliki harus disertai dengan sikap atau attitude yang baik. Para orang tua juga perlu memberikan motivasi pada anak untuk tidak pernah berhenti mengembangkan dan melatih kemampuan mereka sesulit apa pun hambatan yang dihadapi.. Terakhir, jalin hubungan yang

baik dengan guru mereka untuk memantau perkembangan sang anak baik saat menempuh pendidikan formal maupun informal. Mengenali potensi anak sejak usia dini melalui tes bakat dan minat, terbukti memberikan banyak manfaat bahkan hingga mereka memasuki jenjang pendidikan tinggi.

Berikut cara menstimulasi dan mengembangkan potensi anak yang bisa diterapkan:

1. Syukuri anak sebagai karunia terbesar. Sadarilah bahwa anak adalah anugerah yang terbesar anda. Anak adalah amanah yang wajib kita jaga, kita bina dan didik sehingga menjadi anak yang sholeh dan berbhakti kepada orang tua. Syukurilah anak sebagai anugerah yang kelak akan meneruskan cita-cita kita.
2. Buatlah dia merasa dicintai, dikasihi dan disayangi. Anak akan merasa nyaman, terlindungi jika orang tua selalu menyayanginya, melindunginya, menolongnya dan selalu ada disampingnya jika anak dalam kondisi membutuhkan. Buat perasaan anak nyaman dan benar-benar mencintai orang tua dan merasa dicintai pula.
3. Pahami dan hargai setiap anak sebagai individu yang unik. Setiap anak adalah unik, karena perilaku anak memang khas dan dapat melakukan hal-hal yang tidak terduga. Setiap anak adalah mempunyai karakter tersendiri. Oleh karena itu, setiap orang tua sepatutnya memahami sehingga orang tua akan sadar terhadap keunikannya tersebut.
4. Bangkitkan minat dan motivasi belajarnya. Orang tua harus pandai membangkitkan motivasi anak dan minatnya pada kegiatan dan belajarnya. Dengan anak semakin termotivasi maka anak akan menyadari bahwa ia bisa mengembangkan kemampuannya
5. Beri kesempatan untuk memilih dan membuat keputusan. Berilah kesempatan anak untuk berani memilih dan membuat setiap keputusan yang akan dijalaninya. Berilah kepercayaan anak untuk membuat keputusan sendiri dalam melakukan setiap kegiatan atau belajarnya. Berilah keleluasaan anak untuk berani memilih diantara pilihan. Orang tua bisa membantu bagaimana pilihan yang baik itu sehingga anak tidak terjebak pada hal-hal yang negatif.
6. Doronglah anak mencari informasi di luar rumah. Informasi sangat penting untuk menunjang kemampuan kita. Doronglah anak kreatif untuk mencari kebutuhan informasi yang menunjang potensinya. Bisa dimulai dengan informasi tokoh-tokoh yang sukses pada bidangnya atau bagaimana supaya bisa menjadi sukses tersebut.

7. Jangan matikan harapan dan cita-cita anak. Hargai setiap pilihan cita-cita anak. Orang tua jangan terlalu memaksakan pilihannya sehingga anak akan merasa tidak bersemangat lagi untuk meraih harapan dan cita-citanya. Jangan sampai orang tua malah mematikan harapan anak dan mencela setiap pilihan cita-cita anak.
8. Tunjukkan penghargaan dan penghormatan kepada usaha anak. Hargailah setiap yang dilakukan anak walau sekecil mungkin, jangan meremehkan yang dilakukan anak walaupun tampaknya sepele. Berilah penghormatan kepada setiap yang dikerjakan anak, sehingga anak akan merasa tersanjung dan dihargai jerih payahnya.
9. Jalin hubungan yang kondusif antara orang tua, sekolah dan lingkungannya. Sukses tidaknya potensi anak juga tergantung dengan kondisi sekitarnya baik itu di rumah, di sekolah maupun lingkungannya. Maka dari itu jalinlah hubungan yang harmonis dan membangun sehingga semuanya bisa selaras untuk bersama-sama mewadahi potensi, bakat dan minat anak agar berkembang dan terus meningkat.
10. Orangtua harus belajar tentang semua hal yang berhubungan dengan cara mengenali potensi anak. Lakukan pengamatan dan identifikasi terhadap perilaku anak. Apakah anak mempunyai kelebihan-kelebihan tertentu, seperti: dapat berjalan dan berbicara pada usia yang sangat dini, lebih cepat dari anak seusianya.
11. Berikan stimulasi yang sesuai dengan tahapan usia anak; mulai dari perkembangan motoriknya, bahasa, berpikir dan sebagainya. Dari pengamatan sehari-hari yang dilakukan orangtua, dan minat serta kemampuan anak, akan terlihat kecenderungan dan kemampuan tertentu dalam dirinya. Stimulasi yang diberikan tidak boleh hanya berdasarkan satu aspek saja, tetapi harus diberikan secara menyeluruh pada berbagai aspek, misalnya penginderaan. Sistem penginderaan ini termasuk di dalamnya pendengaran, penglihatan, peraba, penciuman dan pengecap. Selain itu, stimulasi yang diberikan harus juga dapat merangsang gerakan, baik gerakan kasar maupun halus. Kemudian stimulasi juga harus dapat merangsang perasaan dan pikiran anak.
12. Ajak anak untuk berkreasi sesuai imajinasinya. Berikan kertas berwarna dan mintalah kepada anak untuk mengguntingnya sesuai keinginan, lalu menempelkannya di buku gambar. Bisa pula dengan mengajak anak bermain

pasir dengan menggunakan mainan yang dimiliki. Selama orangtua kreatif, ada banyak bahan yang dapat digunakan dan tidak mahal yang terdapat di sekitarnya. Jika imajinasi anak terlatih, kemampuan yang lain juga dapat mudah dikembangkan.

13. Arahkan anak. Orangtua dapat mengarahkan kemampuan anak, misalnya jika anak suka membaca, berikan buku cerita berwarna dan ajak bercerita bersama. Jadikan ini aktivitas yang rutin dengan membacakan cerita sebelum tidur, misalnya. Setelah mengarahkan, orangtua pun berkewajiban untuk mendampingi sang anak dalam setiap aktivitasnya. Selain memberikan rasa nyaman dan aman bagi anak, orangtua juga dapat mengetahui kemampuan mana yang lebih menonjol. Biasakan anak berpikir baik dalam persoalan kecil atau besar.

SIMPULAN

Stimulasi adalah berbagai rangsangan, entah itu kesempatan bermain, fasilitas belajar, atau materi (misalnya cerita atau bacaan), yang dapat memicu anak untuk belajar atau mengolah pengajaran. Rangsangan dapat berbentuk sentuhan yang abstrak, misalnya dukungan

dan keterlibatan orangtua dalam proses belajar anak.

Potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan dan daya kemampuan untuk lebih berkembang. Minat adalah seberapa besar seseorang merasa suka/tertarik atau tidak suka/mengabaikan kepada suatu rangsangan. Minat adalah dorongan yang kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu yang menjadi keinginannya. Sedangkan bakat adalah sebuah sifat dasar, kepandaian dan pembawaan yang dibawa sejak lahir.

Untuk melejitkan potensi, minat dan bakat anak agar optimal perlu ada stimulasi yang tepat baik dari orang tua, guru atau lingkungan sekitarnya karena Untuk merangsang potensi, minat dan bakat itu menjadi nyata diperlukan stimulasi bermain sejak dini. Stimulasi dipercaya dapat memengaruhi pertumbuhan sinaps (proses sinaptogenesis), yang membutuhkan banyak sialic acid untuk membentuk gangliosida, yang penting untuk kecepatan proses pembelajaran dan memori. Rangsangan yang harus dilakukan dengan penuh kegembiraan, kasih sayang, dan setiap hari untuk merangsang semua sistem indera.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pendidikan Nasional. (1989).

Kamus Besar Bahasa Indonesia,
Jakarta: Balai Pustaka.

Hurlock, E.B. (1980). *Psikologi*

*Perkembangan suatu pendekatan
sepanjang rentang Kehidupan.*

Penerjemah: Istiwidayanti. Jakarta:
Erlangga.

Munandar.Utami. (2012). *Pengembangan*

Kreativitas Anak Berbakat. Jakarta:
PT Rineka Cipta.

Yusuf, S. (2000). *Psikologi Perkembangan*

Anak dan Remaja. Bandung:
Remaja Rosda Karya.

<https://lenyhadinatshu.wordpress.com/potensi-anak-usia-dini-0-8-tahun/2018>

https://www.kompasiana.com/.../potensi-anak-usia-dini-yang-bervariasi_54f70df9a33subadi-and-the-journey.blogspot.com/.../mengembangkan-potensi-anak-usia-dini-dalam-Islam/2017